

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan konteks, proses, dan makna yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini tidak diarahkan untuk menguji hipotesis atau melakukan generalisasi, melainkan untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif terhadap objek penelitian melalui penggambaran data secara sistematis dan faktual. Jenis studi kasus dipilih karena penelitian ini memusatkan perhatian pada satu objek yang dibatasi secara jelas, yaitu podcast The Sungkars pada episode-episode tertentu yang memuat pesan dakwah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi pesan dakwah secara kontekstual dengan memperhatikan alur narasi, pengalaman spiritual narasumber, serta dimensi emosional dalam penyampaian pesan, sehingga podcast dapat dipahami sebagai fenomena dakwah digital yang memiliki makna dan relevansi dalam kehidupan audiens.¹

Metode ini sesuai dengan perkembangan dakwah digital yang memanfaatkan platform seperti podcast atau YouTube, sebagaimana dijelaskan yang menunjukkan

¹ Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto, "TIPE PENELITIAN DESKRIPSI DALAM ILMU KOMUNIKASI," *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi* 1, no. 2 (2018): 83–90, <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>.

bahwa pendekatan naratif dalam media sosial menjadi strategi efektif dalam menyampaikan pesan Islam secara emosional dan komunikatif.²

Penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada isi pesan dakwah yang terdapat dalam episode-episode terpilih podcast The Sungkars. Fokus analisis diarahkan pada identifikasi dan pengelompokan pesan yang berkaitan dengan aspek akidah, syariah, dan akhlak sebagaimana tercermin dalam narasi serta pengalaman spiritual para narasumber. Penentuan episode dilakukan secara purposif berdasarkan pertimbangan bahwa episode tersebut secara eksplisit memuat pembahasan mengenai nilai-nilai keislaman dan refleksi religius. Dengan adanya batasan objek dan fokus analisis yang jelas, penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan deskripsi yang terstruktur mengenai konstruksi pesan dakwah dalam media podcast sebagai bagian dari praktik dakwah digital. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi kepustakaan (library research), yaitu penelusuran dan pengkajian sumber-sumber tertulis yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan teori dakwah, analisis isi, serta dakwah digital, sebagai landasan teoritis dan pendukung dalam proses analisis data.

B. Analisis isi (Content Analysis)

Analisis isi adalah teknik penelitian untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menafsirkan isi pesan komunikasi secara sistematis. Analisis isi merupakan salah

² Istika Ahdiyanti dan Ida Waluyati, "PERILAKU KEBERAGAMAAN DAN FENOMENA MEDIA SOSIAL TIK-TOK PADA GENERASI Z," *SOSIORELIGIUS: JURNAL ILMIAH SOSIOLOGI AGAMA* 6, no. 2 (2021): 2, <https://doi.org/10.24252/sosioreligius.v6i2.27617>.

satu metode utama dari ilmu komunikasi. Penelitian yang mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (tren) dari suatu isi.³

Metode analisis isi digunakan untuk membandingkan isi media dan antar media. Kemampuan analisis isi untuk mendeskripsikan isi pesan media menjadikannya memiliki potensi yang menarik.⁴ Penelitian ini menggunakan analisis isi menurut Eriyanto dan memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut:⁵

1. Objektif

Istilah objektif merujuk pada sesuatu yang didasarkan pada kenyataan dan tidak dipengaruhi oleh pendapat pribadi. Dalam konteks analisis isi, objektivitas berarti bahwa peneliti menyampaikan data secara jujur dan apa adanya, tanpa keberpihakan terhadap pihak mana pun yang menjadi subjek penelitian. Hasil penelitian harus benar-benar mencerminkan isi dari teks yang dianalisis, tanpa adanya interpretasi atau kecenderungan pribadi yang bisa menimbulkan bias.

2. Sistematis

Sistematis menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara terstruktur dan berurutan berdasarkan prinsip-prinsip dalam teori analisis isi. Keteraturan dalam tahapan penelitian ini penting agar hasil yang diperoleh benar-benar relevan dengan rumusan masalah, karena setiap bagian seperti variabel, kategori, dan teori saling berkaitan secara logis.

3. Replikabel

³ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Prenada Media, 2015).

⁴ Bayu Indra Pratama dkk., *Metode Analisis Isi (metode Penelitian Populer Ilmu-Ilmu Sosial)* (UNISMA PRESS, 2021).

⁵ Eriyanto, *Analisis Isi*.

Analisis isi merupakan metode yang memiliki sifat dapat direplikasi. Artinya, proses atau teknik yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya bisa dijadikan pedoman oleh peneliti lain untuk mengkaji topik serupa di waktu dan kondisi yang berbeda. Hal ini memungkinkan terciptanya konsistensi dan validitas dalam hasil penelitian.

4. *Manifests* (Isi yang tampak)

Analisis isi biasanya difokuskan pada elemen-elemen yang secara eksplisit tampak dalam suatu media, baik cetak maupun elektronik. Karena bersifat objektif, metode ini tidak hanya bergantung pada interpretasi peneliti. Jika peneliti mencoba menafsirkan makna tersembunyi (laten) tanpa dasar yang kuat, hasilnya dapat menjadi subjektif dan kurang valid.

5. *Summarizing* (Perangkuman)

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan analisis isi, hasil akhirnya tidak memuat seluruh rincian isi dari konten yang dianalisis, melainkan menyajikan sebuah rangkuman dari temuan yang diperoleh. Ringkasan ini berasal dari data yang dikumpulkan melalui berbagai kode atau pendapat dari beberapa juri atau penilai yang berbeda.

Analisis isi adalah metode yang digunakan untuk menelaah dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung melalui penelaahan terhadap bentuk-bentuk komunikasi antarindividu. Metode ini memungkinkan peneliti mengkaji beragam jenis dan bentuk bahasa yang digunakan dalam berbagai media, seperti buku pelajaran, berita

di media massa, esai, novel, cerpen, drama, majalah, artikel, buku panduan, lagu, pidato kampanye, iklan, hingga gambar.⁶

Dalam penelitian ini, analisis isi digunakan untuk mengkaji dan menginterpretasikan pesan dakwah dalam episode podcast The Sungkars bersama Oki Setiana Dewi yang membahas nilai-nilai keislaman seperti tawakal, sabar, dan pentingnya doa, serta episode bersama Aji Yusman berjudul “Dari Gak Percaya Allah Sampai Ditunjukkan Langsung Kebesaran Allah Depan Matanya” yang menyoroti pengalaman spiritual dan proses penguatan keimanan. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis episode bersama Rizky Billar berjudul “Sempat Berkecil Hati Rizky Billar Serahkan Semua ke Allah” yang menampilkan refleksi tentang ujian hidup, keteguhan hati, dan sikap berserah diri kepada Allah. Melalui pendekatan analisis isi, penelitian ini mengidentifikasi pesan-pesan dakwah yang disampaikan secara langsung maupun melalui cerita dan pengalaman narasumber, serta mengkaji bagaimana podcast tersebut berfungsi sebagai media dakwah di era digital.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Dalam pendekatan penelitian kualitatif, subjek penelitian dapat berupa objek yang dianalisis secara mendalam, seperti teks atau konten media, sedangkan individu yang terlibat di dalamnya berperan sebagai informan. Subjek penelitian dalam

⁶ Sumarno Sumarno, “Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra,” *Edukasi Lingua Sastra* 18, no. 2 (2020): 36–55, <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.299>.

studi ini adalah tiga episode podcast The Sungkars, yaitu episode berjudul “Keajaiban Doa yang Oki Setiana Dewi Rasakan”, “Dari Gak Percaya Allah Sampai Ditunjukkan Langsung Kebesaran Allah Depan Matanya”, dan “Sempat Berkecil Hati Rizky Billar Curhatin Semua ke Allah”. Pemilihan ketiga episode tersebut dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Ketiga episode dipilih karena memiliki jumlah penonton dan tanda suka (like) yang relatif tinggi, sehingga menunjukkan tingginya perhatian serta keterlibatan audiens terhadap konten dakwah yang disajikan. Dalam episode-episode tersebut, Oki Setiana Dewi, Aji Yusman, dan Rizky Billar berperan sebagai informan utama yang menyampaikan pesan dakwah melalui narasi pengalaman spiritual dan refleksi keagamaan. Konten dari ketiga episode ini kemudian dianalisis untuk mengungkap pesan-pesan dakwah yang mencakup aspek akidah, syariah (ibadah), dan akhlak.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan penelitian. Objek penelitian dapat berupa peristiwa, gejala, atau fenomena yang memiliki nilai dan makna tertentu untuk dianalisis. Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau

menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian.⁷

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah isi pesan dakwah yang terdapat dalam podcast *The Sungkars*, khususnya pada beberapa episode, yaitu episode “Keajaiban Doa yang Oki Setiana Dewi Rasakan” yang telah ditonton sebanyak 1,3 juta kali dan memperoleh 51 ribu tanda suka, episode “Dari Gak Percaya Allah Sampai Ditunjukkan Langsung Kebesaran Allah Depan Matanya” yang telah ditonton sebanyak 401 ribu kali dan memperoleh 7,9 ribu tanda suka, serta episode “Sempat Berkecil Hati, Rizky Billar Curhatin Semua ke Allah” yang telah ditonton sebanyak 792 ribu kali dan memperoleh 33 ribu tanda suka. Objek penelitian mencakup pesan-pesan dakwah yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, meliputi aspek akidah, ibadah, dan akhlak, serta bentuk penyampaian pesan yang disampaikan secara naratif dan emosional melalui pengalaman spiritual para narasumber.

Dengan demikian, objek penelitian ini difokuskan pada konten komunikasi dakwah dalam podcast *The Sungkars* yang membentuk pengalaman spiritual dan mampu menyentuh sisi emosional audiens melalui narasi pengalaman hidup yang disampaikan oleh narasumber.

⁷ Neng Siti Hamidah dan Reihana Jannati Hakim, “Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.parakansalak,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 3 (2023): 682–86, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.618>.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama oleh peneliti dan berkaitan langsung dengan fokus penelitian.⁸ Data primer dapat diperoleh melalui observasi, dokumentasi, maupun sumber asli lainnya yang relevan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari tiga episode podcast The Sungkars yang bertema spiritualitas, yaitu episode “Keajaiban Doa yang Oki Setiana Dewi Rasakan” yang telah ditonton sebanyak 1,3 juta kali dan memperoleh 51 ribu tanda suka, episode “Dari Gak Percaya Allah Sampai Ditunjukkan Langsung Kebesaran Allah Depan Matanya” yang telah ditonton sebanyak 401 ribu kali dan memperoleh 7,9 ribu tanda suka, serta episode “Sempat Berkecil Hati, Rizky Billar Curhatin Semua ke Allah” yang telah ditonton sebanyak 792 ribu kali dan memperoleh 33 ribu tanda suka. Ketiga episode tersebut ditayangkan melalui kanal YouTube The Sungkars dan menampilkan Oki Setiana Dewi, Aji Yusman, serta Rizky Billar sebagai narasumber yang menyampaikan pengalaman spiritual secara naratif.

Pengambilan ketiga video dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan video ditetapkan berdasarkan tingkat popularitas konten, yang ditunjukkan melalui jumlah penonton dan jumlah tanda suka (*likes*) yang tinggi. Pemilihan tersebut

⁸ Guillermo Prada-Ramallal dkk., “Primary versus Secondary Source of Data in Observational Studies and Heterogeneity in Meta-Analyses of Drug Effects: A Survey of Major Medical Journals,” *BMC Medical Research Methodology* 18, no. 1 (2018): 97, <https://doi.org/10.1186/s12874-018-0561-3>.

didasarkan pada pertimbangan bahwa video dengan tingkat keterlibatan audiens yang tinggi merepresentasikan daya jangkauan pesan dakwah yang lebih luas di ruang digital.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui teknik observasi non-partisipatif dan dokumentasi, yaitu dengan menonton dan mencermati isi podcast secara langsung, kemudian mentranskripsikan dialog yang terdapat dalam tayangan tersebut. Data yang dikumpulkan meliputi isi percakapan, ungkapan pesan dakwah, gaya komunikasi, intonasi, serta tema-tema utama seperti doa, keimanan, tawakal, dan akhlak.

Seluruh data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif untuk menggali makna-makna dakwah yang terkandung dalam narasi dan ekspresi emosional narasumber. Dengan fokus pada aspek laten dari komunikasi dakwah, data primer ini menjadi dasar utama dalam memahami bagaimana pesan-pesan keislaman dikemas dan disampaikan melalui media podcast.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian terdahulu, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat kerangka teori dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap fenomena dakwah digital melalui media podcast.⁹

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang telah dihimpun dan dipublikasikan oleh pihak lain, yang selanjutnya dimanfaatkan oleh peneliti sebagai data pendukung untuk melengkapi data primer. Data sekunder diperoleh melalui studi

⁹ Michelle M. Kelly dkk., "Secondary Data Analysis: Using Existing Data to Answer New Questions," *Journal of Pediatric Health Care* 38, no. 4 (2024): 615–18, <https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2024.03.005>.

dokumentasi dan penelusuran literatur dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, surat kabar, serta sumber internet. Selain itu, data sekunder juga mencakup komentar dan tanggapan audiens terhadap podcast *The Sungkars* yang diperoleh dari platform digital, seperti YouTube dan media daring lainnya, yang digunakan sebatas sebagai data pendukung konteks dan bukan sebagai objek analisis utama. Komentar audiens tersebut dimanfaatkan untuk melihat beragam respons dan pemaknaan pendengar terhadap pesan dakwah yang disampaikan dalam podcast.

Dengan memadukan data primer berupa konten podcast dan data sekunder sebagai landasan teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang mendalam, sistematis, dan kontekstual terhadap pesan dakwah yang disampaikan melalui media podcast di era digital.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data paling penting, terutama dalam ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia menggambarkan observasi sebagai proses yang rumit yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis, seperti ingatan, persepsi, dan pengamatan.¹⁰ Peneliti melakukan observasi non-partisipatif, yaitu peneliti mengamati objek penelitian tanpa terlibat langsung dalam kegiatan atau interaksi dengan subjek. Observasi dilakukan terhadap episode-episode podcast bertema spiritualitas yang ditayangkan pada kanal YouTube *The Sungkars*, yaitu episode

¹⁰ Putri Adinda Pratiwi dkk., "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar Efl," *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2023): 133–49, <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>.

“Keajaiban Doa yang Oki Setiana Dewi Rasakan” dan episode *“Dari Gak Percaya Allah Sampai Ditunjukkan Langsung Kebesaran Allah Depan Matanya”* dan episode *“Sempat Berkecil Hati, Rizky Billar Curhatin Semua Ke Allah”*. Melalui teknik ini, peneliti mencermati secara teliti isi percakapan, gaya komunikasi, serta pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh narasumber. Fokus pengamatan diarahkan pada pesan-pesan dakwah yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, khususnya nilai akidah, ibadah, dan akhlak, yang muncul baik secara eksplisit maupun implisit dalam narasi podcast.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar atau dokumen dokumen untuk memperoleh data. Dokumen-dokumen yang dimaksud seperti arsip-arsip dokumen kegiatan, foto-foto saat melakukan kegiatan.¹¹ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa transkrip pilihan dari episode-episode podcast yang dianalisis. Transkrip tersebut berisi kutipan-kutipan penting, cerita, serta ungkapan pesan dakwah yang disampaikan oleh narasumber, yaitu Ustadzah Oki Setiana Dewi dan Aji Yusman dan juga Rizky Billar, dalam podcast The Sungkars.

Data dokumentasi ini digunakan sebagai bahan utama dalam analisis isi karena memuat informasi berupa percakapan yang dapat dipelajari untuk memahami dan menafsirkan pesan dakwah yang disampaikan melalui cerita dan pengalaman pribadi narasumber. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengkaji pesan dakwah yang berkaitan

¹¹ Yoki Apriyanti dkk., “Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah,” *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>.

dengan nilai-nilai keislaman, khususnya nilai akidah, Syariah, dan akhlak, baik yang disampaikan secara langsung maupun tersirat.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian berakhir.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengabstrakan data mentah yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung, bahkan sejak peneliti merumuskan fokus penelitian dan menentukan teknik pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian naratif, tabel, matriks, bagan, atau pola hubungan antar kategori.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai

menafsirkan makna data, mengidentifikasi pola, hubungan sebab-akibat, serta proposisi yang muncul dari temuan lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif diuji melalui teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, metode, dan teori. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik dan sumber pengumpulan data guna memastikan konsistensi temuan, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat validitas, objektivitas, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan memanfaatkan berbagai sumber data, seperti hasil observasi non partisipan, dokumentasi, serta kajian pustaka berupa buku dan jurnal ilmiah. Selain itu, triangulasi metode diterapkan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yaitu observasi non partisipan, dan dokumentasi secara simultan, untuk meningkatkan keakuratan data. Selanjutnya, triangulasi teori dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori analisis isi dan pesan dakwah guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap objek penelitian.¹²

¹² Lexy J. Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 1989).